

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Risiko Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT NU Sejahtera Kantor Cabang Arjawinangun adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik risiko pembiayaan murabahah yang dihadapi oleh KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun bersifat multidimensional, dengan risiko pembiayaan (kredit) sebagai risiko yang paling dominan. Risiko ini terutama dipicu oleh ketidakstabilan pendapatan nasabah usaha mikro, lemahnya manajemen keuangan usaha, serta faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi dan fluktuasi pasar. Selain risiko pembiayaan, lembaga juga menghadapi risiko operasional, risiko pasar, risiko kepatuhan syariah, dan risiko likuiditas yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Sumber risiko pembiayaan murabahah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan analisis kelayakan yang masih berfokus pada omzet usaha serta keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen risiko dan monitoring pembiayaan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari kelemahan manajemen usaha nasabah, tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai, ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi dan persaingan usaha. Interaksi antara kedua faktor tersebut menjadikan risiko pembiayaan bersifat struktural dan berkelanjutan.
2. Strategi mitigasi risiko pembiayaan murabahah telah diterapkan melalui penerapan prinsip 5C dan 7A, serta proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Penerapan prinsip 7A dinilai cukup komprehensif karena

melibatkan analisis aspek yuridis, manajemen, teknis, pemasaran, keuangan, sosial ekonomi, dan risiko. Namun demikian, efektivitas mitigasi risiko masih menghadapi keterbatasan, terutama karena beberapa aspek penilaian bersifat subjektif dan belum didukung oleh sistem monitoring yang terstandarisasi serta kapasitas SDM yang memadai.

3. Dampak risiko pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan lembaga terlihat secara nyata melalui peningkatan Non-Performing Financing (NPF), penurunan profitabilitas dan likuiditas, serta meningkatnya biaya operasional. Pembiayaan bermasalah menghambat arus kas masuk dan menekan pendapatan margin murabahah, sehingga membatasi kemampuan lembaga dalam melakukan ekspansi pembiayaan dan perencanaan jangka panjang. Namun, melalui pendekatan persuasif, restrukturisasi pembiayaan, dan komunikasi intensif dengan nasabah, KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun tetap berupaya menjaga keberlanjutan usaha dan kepercayaan stakeholder.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar KSPPS BMT NU Sejahtera KC Arjawinangun memperkuat analisis kelayakan pembiayaan dengan tidak hanya berfokus pada omzet usaha, tetapi juga mempertimbangkan arus kas bersih, stabilitas usaha, struktur biaya, serta risiko sektor usaha nasabah secara lebih sistematis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya Account Oficer, melalui pelatihan manajemen risiko, analisis pembiayaan mikro, dan monitoring usaha nasabah perlu dilakukan agar mitigasi risiko menjadi lebih optimal dan objektif. Penguatan sistem monitoring pasca pencairan pembiayaan perlu

dikembangkan secara lebih terstruktur, misalnya melalui indikator peringatan dini (early warning system) untuk mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah sejak dini. Edukasi berkelanjutan kepada nasabah terkait akad murabahah, kewajiban pembayaran, dan pengelolaan keuangan usaha perlu ditingkatkan guna meminimalkan risiko moral hazard dan risiko kepatuhan syariah.

2. Bagi Nasabah

Nasabah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan usaha dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta menjaga komitmen dalam memenuhi kewajiban pembayaran agar keberlanjutan usaha dan hubungan dengan lembaga tetap terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih akurat pengaruh risikopembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan, seperti hubungan antara NPF, profitabilitas, dan likuiditas.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON